

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah pada jenjang pendidikan menengah. SMA merupakan tahap pendidikan yang penting dalam membentuk karakter, sikap, dan pemahaman siswa terhadap agama. Namun, terdapat kekhawatiran bahwa implementasi pengajaran dan pembelajaran PAI di SMA masih kurang optimal dan belum mampu mengembangkan pemahaman dan sikap religius siswa secara menyeluruh.¹

Di setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam, tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, juga untuk membentuk karakter yang baik, menanamkan nilai-nilai Islam sebagai panduan bagi kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat, membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial dan fisik melalui nilai-nilai Islam, serta memperbaiki kesalahan dan kelemahan siswa dalam pemahaman dan praktik agamasehari-hari. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mencegah perilaku negatif, mengajarkan ilmu pengetahuan agama, dan membimbing siswa untuk mengejar pendidikan agama yang lebih tinggi.²

Pendidikan menuntut perhatian pada banyak aspek agar mencapai tujuannya secara optimal. Kualitas guru, fasilitas kelas, media, metode, model

¹ Eka Meliawati, *“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara”* (IAIN Metro, 2020)

² Badrut Tamam, *“Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Azhar Banjar Patroman,”* *Jurnal Pendidikan III* (n.d.): 2.

evaluasi, semuanya berpengaruh pada kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan di semua tingkatan.³ Guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa menuju tujuan tersebut. Guru yang profesional diharapkan memiliki strategi agar siswa bisa efektif mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu langkah penting adalah menguasai berbagai model pembelajaran, sebagai proses sistematis untuk menyampaikan materi kepada siswa, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran.⁴

Di dunia pendidikan saat ini, terutama di tingkat sekolah menengah atas, masih terdapat banyak permasalahan terkait kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif, terutama dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual. Juga kurangnya implementasi pengajaran dan pembelajaran kontekstual PAI di sekolah ini mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama, serta kurangnya pemahaman mereka tentang bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Situasi saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam umumnya berada dalam kategori rendah atau mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengubah model pembelajaran agar dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Salah satu model yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah pendekatan pembelajaran kontekstual, yang mendorong peran aktif siswa. Dengan pendekatan

³ Jajang Musafah, *"Manajemen Pendidikan," Pramedina Grup* (Jakarta 2015): 1.

⁴ Rofik Tri Astutik, *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Tajurhalang Bogor," Universitas Muhammadiyah Jakarta* (2020).

ini, diharapkan siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan kehidupan saat ini dan masa depan⁵

Selain digunakan secara luas dalam mata pelajaran IPA dan Matematika, model pembelajaran kontekstual jarang diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model ini menghasilkan perubahansignifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa penting untuk menyelidiki penerapan model ini dalam skripsi berjudul **“Implementasi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya efektivitas pembelajaran agama Islam, hal ini membuat rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama.
- b. Masih banyak sekolah yang belum menerapkan pendekatan pembelajaranyang efektif.
- c. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang tepat.
- d. Kurangnya keberagaman metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI.

⁵ Nurmania, *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa,” UIN Alauddin Makassar (n.d.).*

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terlalu meluas dalam pemahaman, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan fokus hanya pada Implementasi Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menilai apakah penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara telah dilakukan dengan efektif.
2. Mengidentifikasi manfaat yang didapatkan dari penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara.
3. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara, serta menyusun strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menilai apakah pengajaran dan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara telah dilaksanakan dengan efektif.
- b. Mengidentifikasi manfaat yang diperoleh dari penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara.
- c. Menganalisis kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambun Utara, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Skripsi ini menganalisis ajaran Islam tentang pendidikan dengan merujuk pada sumber-sumber teks, memberikan sudut pandang akademis mengenai urgensi dan tujuan pendidikan dalam pandangan agama Islam.
- b. Menyoroti keterkaitan antara pendidikan dan pengembangan kualitas manusia, termasuk aspek moral, etika dan kepribadian yang dapat berdampak pada pembentukan karakter yang baik.
- c. Menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam, dengan penekanan pada model Kontekstual

dan dampaknya pada pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap ajaranagama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang pengajaran dan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.
- b. Skripsi ini menyediakan panduan praktis bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis. Pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai inovasi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memperkaya metode dan pengalaman belajar bagi siswa.
- c. Model pembelajaran kontekstual berkontribusi pada perkembangan karakter dan akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai agama, mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih baik.
- d. Memberikan wawasan keilmuan dan sumber referensi ilmiah mengenai pengajaran dan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pada tahun 2020, Eka Meliawati melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Kec. Raman Utara.” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mendapat tanggapan positif dari peserta didik, memfasilitasi pemahaman dan penerapan

konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik berupaya agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan melalui tindakan langsung. Namun, penerapan ini belum optimal karena masih terdapat ketergantungan peserta didik pada pendidik.⁶

2. Makalah yang berjudul Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran di SMP. Yang ditulis oleh Sujarwo selaku Dosen PLS FIP UNY. Kondisi pembelajaran kimia di Sekolah Menengah Pertama Karanganyar menunjukkan bahwa cenderung masih bersifat teks book. Penggunaan metode ceramah-resitasi dalam pembelajaran mata pelajaran Kimia masih sangatominasi. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan baik dalam mempersiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perlu iklim pembelajaran yang kondusif, baik dalam sistem masyarakat, pendidikan maupun lembaga pendidikan.⁷
3. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor," yang disusun oleh Sriyanti Astuti Noor, alumnus Universitas Muhammadiyah Makassar, meneliti dampak model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif statistik kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket,

⁶ Eka Meliawati "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Kec. Raman Utara." Lampung 2020

⁷ Sujarwo "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran di SMP" Yogyakarta, 2007

observasi, dan dokumentasi dari siswa kelas VII.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran kontekstual berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor, masih terdapat beberapa kekurangan. Faktor pendukung meliputi minat belajar siswa yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya mencakup fasilitas sekolah yang kurang memadai, beberapa siswa yang enggan berpartisipasi dalam diskusi, dan perbedaan latar belakang siswa.⁸

4. Rofik TriAstutik dari Universitas Muhammadiyah Jakarta mengulas dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tajurhalang Bogor." Penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam proses belajar mengajar. Implementasi Contextual Teaching and Learning diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa serta merangsang kemampuan berpikir aktif dan kritis mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tajurhalang Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru, dilanjutkan dengan

⁸ Sriyanti Astuti Noor *"Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor,"* Makassar, 2018

pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur sesuai rencana awal. Selain itu, instrumen penilaian meliputi tiga aspek: keaktifan siswa, penugasan, dan kehadiran siswa.⁹

5. Skripsi berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023" yang ditulis oleh Dody Alfyed Khan, alumnus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, menitikberatkan pada tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran kontekstual di Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan metode analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengemukakan tiga poin penting: Pertama, dalam perencanaan pembelajaran, mencakup penetapan tujuan model Kontekstual dan kompetensi, serta materi mengenai Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, penerapan model pembelajaran Kontekstual, dan pemilihan sumber belajar seperti buku, powerpoint, dan video pembelajaran. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan motivasi, apresiasi, dan

⁹ Rofik Triastutik "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tajurhalang Bogor." Bogor, 2020

acuan digunakan, dengan penyampaian materi melalui media powerpoint dan video, serta penerapan model pembelajaran Kontekstual sesuai prosedur model, diakhiri dengan refleksi materi melalui diskusi, rangkuman, doa, dan salam. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui observasi, presentasi, pengamatan bacaan Al-Quran siswa, serta penilaian menggunakan tes objektif pilihan ganda, dengan hasil nilai siswa yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).¹⁰

6. Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan" oleh Masriah Lubih, alumnus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode persentase. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan oleh beberapa guru masih belum memuaskan. Guru A

¹⁰ Dody Alfayed Khan "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023" Jember, 2023

dinilai kurang baik sebesar 34,28%, guru B juga dinilai kurang baik sebesar 42,85%, sedangkan guru C mendapat penilaian kurang memuaskan sebesar 65,71%. Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut hanya mencapai 47,61%, yang dinilai belum memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis terhadap guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Faktor-faktor seperti aspek psikologis, sarana dan prasarana sekolah, faktor sosial, kesiapan anak dalam menerima pelajaran, dan paradigma pendidik diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kontekstual yang belum optimal.¹¹

7. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan" oleh Risa Oktaria dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, membahas tentang rendahnya hasil belajar PAI yang disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model tersebut terhadap hasil belajar

¹¹ Masriah Lubih "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan" Riau, 2012

siswa pada mata pelajaran PAI kelas X IPA di SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen menggunakan desain pretest-posttest control group. Penelitian dilakukan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan, dengan pengumpulan data menggunakan tes yang kemudian dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, seperti yang diperkuat oleh hasil statistik yang menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif.¹²

8. Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung" yang ditulis oleh Iin Reftiyana dari IAIN Raden Intan Lampung, menyoroti penggunaan pendekatan kontekstual melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif, partisipatif, dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program berdasarkan data dari peserta didik, pendidik, dan konteks sosial kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMPN 10 Bandar Lampung dengan dua siklus, masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Siklus pertama menunjukkan bahwa peserta didik dan

¹² Risa Oktaria "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan" Lampung, 2022.

pendidik belum sepenuhnya familiar dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sebagai respons, penjelasan langkah-langkah model CTL diberikan kepada peserta didik pada siklus kedua. Pada siklus kedua, peserta didik dan pendidik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap model ini, yang tercermin dalam peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus pertama, 57,57% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 42,42% belum mencapai ketuntasan. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 78,78% peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sementara hanya 21,21% yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 10 Bandar Lampung.¹³

9. Penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01" oleh Aminah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bertujuan untuk menilai sejauh mana model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menggunakan metode pembelajaran kontekstual di SD Negeri Ciherang 01, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas atau action research dengan pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes

¹³ Iin Reftiyana "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung" Lampung, 2016

hasil belajar di akhir setiap pertemuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan seiring penerapan strategi pengajaran kontekstual. Tingkat ketuntasan belajar siswa terus meningkat dari pra siklus (41,66%), siklus I (66,66%), siklus II (86,11%), hingga siklus III (97,22%). Nilai rata-rata juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 6,19 pada pra siklus menjadi 9,72 pada siklus III. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Ciherang 01, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat diterima, dan model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

10. Skripsi berjudul "Penerapan Model Contextual Teaching & Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2" yang ditulis oleh Siska dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare menunjukkan hasil yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik selama penerapan model pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL). Dari pra-siklus hingga siklus III, terjadi peningkatan yang konsisten dalam keaktifan peserta didik. Awalnya, pada pra-siklus, keaktifan peserta didik berada pada level 3,8. Setelah menerapkan CTL pada siklus I, keaktifan meningkat menjadi 4,7. Kemudian, pada siklus II,

¹⁴ Aminah "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01" Jakarta, 2014

mencapai 6,4, dan pada siklus III, terjadi peningkatan yang sangat signifikan menjadi 7,1. Dengan hasil yang tercatat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL mampu secara efektif meningkatkan minat belajar PAI pada peserta didik kelas IX.2 di SMP Negeri 7 Pinrang.¹⁵

11. Artikel jurnal berjudul "Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", yang ditulis oleh Idi Warsah, Ummul Khair, dan Krismawati Krismawati, menyimpulkan bahwa guru PAI di SDN 43 Lebong menerapkan strategi dalam pendekatan kontekstual. Hal ini meliputi persiapan bahan bacaan terkait dengan materi PAI, pembuatan contoh konkret agar lebih mudah dipahami siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan contoh dari realitas sekitar yang terkait dengan materi pembelajaran, serta mengajak siswa untuk mengamati realitas di luar sekolah sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Ini menunjukkan upaya guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata siswa.¹⁶
12. Artikel jurnal yang berjudul "Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Banjar Patroman" yang ditulis oleh M. Badrut Tamam, seorang guru di MA Al-Azhar Banjar Patroman Majenang Cilacap, menggambarkan implementasi model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman. Dari

¹⁵ Siska "Penerapan Model Contextual Teaching & Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2" Parepare, 2020

¹⁶ Ida Warsah, dkk "Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" *Journal on Education, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 8577-8590*

penelitian ini, ditemukan bahwa: 1) Guru PAI melihat peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang pengalaman mereka turut memengaruhi perkembangan pengetahuan mereka; 2) Kegiatan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta penilaian yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; 3) Respons peserta didik terhadap model pembelajaran ini positif, tercermin dari motivasi belajar yang tinggi, partisipasi aktif dalam pembelajaran, hasil belajar di atas nilai KKM, serta sikap spiritual dan sosial yang baik.¹⁷

13. Artikel berjudul "Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pamekasan" menggambarkan implementasi model pembelajaran kontekstual di mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Guru PAI menganggap peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang pengetahuannya terus berkembang seiring dengan pengalaman mereka; 2) Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta penilaian yang menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; 3) Respons peserta didik terhadap model pembelajaran ini positif, tercermin dari tingginya motivasi belajar dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan rata-rata hasil belajar di atas nilai KKM, serta peningkatan sikap spiritual dan sosial yang

¹⁷ Badrut Tamam "Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Azhar Banjar Patroman" Jurnal Kependidikan, Vol III No. 2 November 2015

baik.¹⁸

14. Artikel berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam" yang ditulis oleh Tri Era Khoiriyah, Hakiman, dan Aminudin membahas implementasi pendekatan kontekstual dalam PAI di Sekolah Dasar Alam. Pendekatan ini mencakup: integrasi kurikulum dengan mata pelajaran lain, penekanan pada pengalaman praktis, keteladanan, dan budaya lokal. Pembelajaran didukung oleh aktivitas seperti kegiatan outbond, outing, kegiatan berkebun, serta praktik keagamaan seperti shalat dhuha sebelum belajar dan shalat berjamaah di masjid bersama masyarakat. Selain itu, kegiatan sosial seperti berqurban dan sedekah juga ditekankan, serta pembiasaan adab dan akhlak dalam aktivitas sehari-hari siswa. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak dan mendorong penerapan nilai-nilai di rumah. Hal ini menekankan proses pembelajaran yang berfokus pada penerapan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada pencapaian akademis semata.¹⁹
15. Artikel yang ditulis oleh Rofiq Faudy Akbar dengan judul "Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI" menyoroti kecocokan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian tersebut,

¹⁸ Saiful Arif "Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Pamekasan" TADRIS Jurnal Pendidikan Islam 10(2):251 December, 2015

¹⁹ Tri Era Khairiyah, dkk "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam" Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

teridentifikasi tujuh elemen penting dalam pembelajaran CTL: konstruktivisme, inkuiri, pertanyaan, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Melalui elemen-elemen tersebut, guru dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan CTL menawarkan variasi dalam penyampaian materi yang mampu menyesuaikan dengan berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, tidak hanya terfokus pada satu jenis kegiatan belajar.²⁰

Kesimpulan dari ulasan studi sebelumnya menunjukkan perbedaan dan kesamaan dengan tulisan penulis. Dalam ulasan nomor 1, 2, 4, 5, dan 6, penelitian menggunakan metode kualitatif, tetapi memiliki tujuan penelitian yang berbeda-beda dari apa yang ditulis oleh penulis. Sementara itu, pada ulasan nomor 3, 7, 8, 9, dan 10, metode penelitiannya adalah kuantitatif dengan fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, berbeda dengan fokus penulis yang membahas pelaksanaan pengajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

Terakhir, pada ulasan nomor 11, 12, 13, 14, dan 15, artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal dengan target sasaran sekolah yang berbeda, dimana penulis mengarahkan tulisannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan artikel jurnal tersebut lebih berfokus pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

²⁰ Rofiq Faudy Akbar "Metode Contextual Teaching and Learning untuk Pengembangan Pembelajaran PAI" Kudus, 2018